



Peningkatan Kemampuan Menggabungkan Suku Kata Melalui Permainan Media Kartu Suku Kata Bergambar

Sesmiyati^{1*}, Zamroni², Juhairiah³

^{1,2,3} UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Received: September 1st, 2021; Revised: September 2nd, 2021 Accepted: September 3rd, 2021; Published: September 4th, 2021

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menggabungkan suku kata anak di Kelompok Bermain Bina Ilmu Muara Badak Kutai Kartanegara. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data meningkatkan kemampuan menggabungkan suku kata dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh pada indikator penilaian dalam menyebutkan suku kata, menggabungkan suku kata membentuk kata, dan menghubungkan gambar dengan kata adalah sebelum dilakukan tindakan kemampuan anak masih memperoleh nilai ketuntasan dengan persentase 25 % pada kriteria belum berkembang (BB). Setelah dilakukan tindakan perkembangan anak mulai meningkat yakni pada siklus I perkembangan menggabungkan suku kata anak menjadi 53% pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II perkembangan menggabungkan suku kata anak meningkat menjadi 76% pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Persentase ketuntasan hasil belajar anak yang peneliti targetkan adalah 70% dan hasil persentase dari penelitian adalah 76%, dengan demikian penelitian ini dikatakan berhasil. Dari hasil yang didapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain melalui media kartu suku kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan menggabungkan suku kata pada anak Kelompok B di Kelompok Bermain Bina Ilmu Muara Badak Kutai Kartanegara.

Kata Kunci: suku kata, permainan media kartu, suku kata bergambar

Abstract

The purpose of this study was to improve the ability to combine syllables of children in the Kutai Kartanegara Muara Badak Science Development Playgroup. This research is a Classroom Action Research (CAR). Data collection methods improve the ability to combine syllables collected through observation and documentation. The results obtained on the assessment indicators in mentioning syllables, combining syllables to form words, and connecting images with words, is that before the action the child's ability still obtains a completeness score with a percentage of 25% on the undeveloped criteria (BB). After taking action, the child's development began to increase, namely in the first cycle, the development of combining the child's syllables became 53% in the criteria for Developing According to Expectations (BSH). In the second cycle, the development of combining syllables in children increased to 76% on the Very Good Development (BSB) criteria. The percentage of completeness of children's learning outcomes that the researcher targets is 70% and the percentage of the results of the study is 76%, thus this research is said to be successful. From the results obtained, it can be concluded that playing activities through the media of illustrated syllable cards can improve the ability to combine syllables in Group B children in the Muara Badak Science Development Playgroup Kutai Kartanegara.

Keywords: syllables, card media games, pictorial syllables

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan program pendidikan yang dirancang secara khusus sesuai dengan karakteristik anak yang unik.¹ Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual.² Pendidikan anak usia dini dirancang sesuai dengan karakteristik anak yang unik karena setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda satu sama lainnya yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal namun tetap mengikuti pola perkembangan pendidikan anak secara umum.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Anak usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam membentuk karakter dan kepribadiannya. Pada masa ini sering disebut masa “*Golden Age*” dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa. Montessori dalam Harlock mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Rangsangan belajar untuk anak usia dini memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk perkembangan berikutnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.⁴ Hal ini dipertegas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan seluruh aspek perkembangan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Aspek yang harus dikembangkan untuk anak tersebut berdasarkan kurikulum taman kanak-kanak tahun 2010 adalah nilai-nilai agama dan moral, fisik, emosi, sosial, bahasa dan kognitif.⁵

Salah satu aspek yang dikembangkan sejak usia dini ialah bahasa. Kemampuan bahasa sangat penting bagi anak, karena dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Bahasa merupakan media komunikasi karena memberikan keterampilan kepada anak untuk dapat berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Aspek perkembangan tersebut saling berkaitan dalam proses perkembangan anak

¹Esny Baroroh, Peningkatkan kemampuan membaca permulaan anak menggunakan media kartu kata bergambar pada kelompok B di TK PKK Marsudisiwi Gunungkelir Pleret Bantul. *Skripsi* Universitas Negerii Yogyakarta, 2017

²Muhammad Suyadi dan Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 17

³Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 35.

⁴Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasioanal, Pasal 28

⁵Kemendiknas, Peraturan Menti Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Bina Insan Mulia, 2010), hlm. 3

sehingga tidak bisa dipisahkan. Bahasa sangat penting dalam kehidupan anak, karena dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun berdasarkan Permendiknas no 58 tahun 2009 tanggal 17 september 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi: 1).Menerima bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang di harapkan adalah: menyimak perkataan orang lain, menerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal pembedaharaan mengenai kata sifat, mengulangf kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan; 2).Mengungkapk bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan meliputi: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; dan keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: mengenal suara-suara atau benda yang ada disekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, mambaca dan menulis nama sendiri.⁶

Kemampuan terpenting yang harus dipelajari pada masa kanak-kanak adalah kemampuan menggabungkan suku kata, kemampuan menggabungkan suku kata merupakan kemahiran dalam berbahasa pada anak. karena aktivitas belajar pada anak dimulai dari bagaimana anak dalam belajar menggabungkan suku kata akan sangat penting bagi anak untuk kehidupannya kelak di masa yang akan datang Jika terjadi permasalahan pada kemampuan menggabungkan suku kata maka akan berdampak pada proses belajarnya. Untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya yaitu jenjang sekolah dasar menuntut agar anak dapat memiliki kemampuan dalam hal membaca, pada jenjang pendidikan anak usia dini saat ini di rasa sangat penting untuk memberikan proses belajar menggabungkan suku kata yang merupakan pembelajaran membaca permulaan dengan belajar sambil bermain. Yang pada akhirnya akan menimbulkan minat belajar dan meningkatnya kemampuan menggabungkan suku kata sebagai membaca permulaan pada anak.

Kemampuan menggabungkan suku kata merupakan salah satu kemampuan dalam membaca permulaan yang dapat dikuasai oleh anak dan memudahkan bagi anak dalam mengingat, dengan bermain dan memanfaatkan material yang ada dilingkungan mereka hal ini perlu dukungan dan bimbingan orang dewasa agar permainan berjalan dengan baik.

Dalam mengembangkan kemampuan menggabungkan suku kata pada anak perlu adanya latihan terus menerus, praktek secara langsung, dan pembiasaan. Metode suku kata merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan menggabungkan suku kata pada anak. Melalui metode suku kata anak diperkenalkan pada rangkaian suku kata, misalnya (ba-bi-bu-be-bo, ca-ci-cu-ce-co, da-di-du-de-do) dan seterusnya yang kemudian dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna. Metode suku kata merupakan gabungan huruf vokal dan huruf konsonan. Dengan menggunakan metode suku kata ini memudahkan anak dalam pembelajaran membaca permulaan pada pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan data observasi di Kelompok Bermain Bina Ilmu Muara Badak menunjukan bahwa kemampuan anak dalam mnggabungkan suku kata sebagai tahapan proses membaca permulaan, belum sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang seharusnya. Rendahnya kemampuan membaca permulaan anak dapat diketahui ketika guru melakukan penilaian di dalam proses belajar membaca kata, hanya 3 dari 12 anak yang mampu membaca dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Mengingat pentingnya kemampuan menggabungkan suku kata ini sebagai pembelajaran dari kemampuan membaca permulaan, salah satu upaya yang dapat dilakukan

⁶Yeti Mulyati, *Bahasa Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 10.1

untuk mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki anak diantaranya guru hendaknya memiliki keterampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada setiap aspek perkembangan. Pemberian rangsangan salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran secara tepat dan sesuai prinsip pembelajaran pada Pendidikan anak usia dini. Anak-anak memerlukan media untuk mengembangkan kemampuan menggabungkan suku kata, Media merupakan sarana yang tepat untuk menarik perhatian anak agar anak dapat menyimak secara menyenangkan pada setiap kegiatan yang diberikan. Agar kegiatan terlaksana dengan baik maka dapat dilakukan melalui permainan.

Melihat dari permasalahan yang ada, maka pembelajaran menggabungkan suku kata ini perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yakni dengan pemilihan media belajar yang tepat. Dalam hal ini hendaknya menggunakan media pembelajaran dalam bentuk benda kongkrit dan berperan langsung dalam pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan di Kelompok Bermain Bina Ilmu Muara Badak dengan menggunakan media kartu suku kata bergambar.

Media kartu suku kata bergambar ini juga dapat membawa anak pada lingkungan belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran membaca permulaan karena guru menggunakan strategi bermain dengan teknik yang digunakan adalah permainan suku kata yang dapat memberikan suatu situasi belajar yang aktif dan menyenangkan. Dengan media ini lah anak akan merasa mudah menerima pesan atau pembelajaran dari Guru karena anak akan merasa bahwa pembelajaran tidaklah membosankan melainkan akan menimbulkan kegembiraan, begitupula dengan Guru akan mudah untuk menyampaikan pesan atau pembelajaran kepada anak sehingga pembelajaran akan berjalan dengan optimal.

Kegiatan pembelajaran dengan media kartu suku kata bergambar dapat menstimulasi kemampuan anak menggabungkan suku kata dalam membaca permulaan dan memotivasi anak dalam belajar menggabungkan suku kata yang kemudian membetuk kata. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul Peningkatan Kemampuan Menggabungkan suku kata Melalui Media Kartu Suku Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Di Kelompok Bermain Bina Ilmu Muara Badak Kutai Kartanegara.

B. Metode

Jenis Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah Anak Kelompok B Di Kelompok Bermain Bina Ilmu Muara Badak Kutai Kartanegara. Prosedur penelitian yang digunakan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (Observasi) dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan motorik halus dan lembar observasi aktifitas guru. Setelah hasil yang diperoleh, data tersebut ditampilkan dengan rentang nilai dan diklasifikasikan ke dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB). Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan yaitu berupa peningkatan perkembangan yang diperoleh anak.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pratindakan

Kegiatan awal dalam PTK ini adalah melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di Kelompok Bermain Bina Ilmu Muara Badak yang menjadi tempat penelitian. Peneliti juga melakukan pertemuan dan koordinasi dengan guru kelas mengenai rencana yang akan dilakukan yaitu perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media kartu suku kata bergambar yang sebelumnya belum pernah diterapkan guru selama proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini.

Observasi dilakukan pada Kamis tanggal 07 Januari 2021 dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengenai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggabungkan kata, diantaranya yaitu: membaca kata secara bersama-sama yang ditulis guru di papan tulis, menghubungkan gambar dengan kata yang melambangkannya yang diajarkan dengan menggunakan buku kegiatan, serta kegiatan lain yang terlihat mengembangkan kemampuan menggabungkan suku kata pada anak.

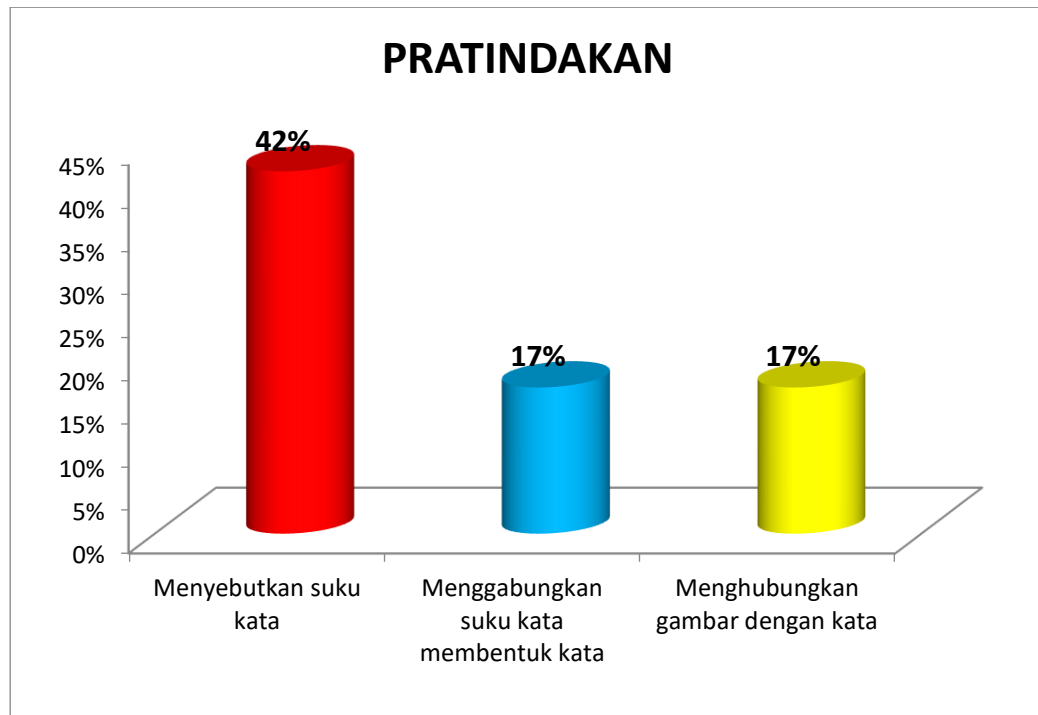
Berdasarkan pengamatan dalam kegiatan membaca kata secara bersama-sama, terlihat bahwa guru menuliskan kata ayah, ibu, adik, kakek, nenek, perempuan, laki-laki dan anak diminta untuk mengucapkan atau membaca secara bersama kata-kata tersebut. Terlihat beberapa anak ikut secara bersama mengucapkan atau membaca kata, namun ada juga yang diam, ada juga yang, namun terdapat anak yang bermain sendiri dan tidak ikut membaca, sehingga guru harus memperingatkan anak untuk ikut serta membaca.

Kegiatan selanjutnya setelah anak membaca kata-kata secara bersama, anak diminta untuk mengerjakan buku kegiatan mengenai menghubungkan gambar dengan kata yang melambangkannya. Terlihat bahwa anak hanya mengambil buku kegiatan, kemudian anak sekedar mengerjakan saja. Untuk anak yang sudah dapat membaca, anak akan dengan cepat mengerjakannya kemudian mengumpulkannya kepada guru. Namun terlihat masih banyak anak yang kesulitan mengerjakan dan anak-anak tersebut melihat pekerjaan teman sebelahnya. Ada juga beberapa anak yang bertanya kepada guru “Bu, ini dihubungkan dengan ini ya?”, kemudian guru menjelaskan dan membantu memberi contoh anak tersebut dalam mengerjakan buku kegiatan.

Pengamatan selanjutnya yaitu melihat bahwa di dalam kelas sarana yang dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan seperti buku cerita bergambar masih kurang dan guru belum memanfaatkan penggunaan buku cerita bergambar dengan optimal. Sangat jarang sekali guru mengenalkan buku pada anak, yaitu bagaimana cara membuka dan membalik halaman dengan benar, pola gerakan membaca yang benar serta menceritakan kembali isi dari buku cerita bergambar yang telah dibaca. Biasanya guru hanya menggunakan buku untuk kegiatan akhir saat membacakan cerita kepada anak, kemudian melakukan tanya jawab dengan anak mengenai cerita yang telah dibacakannya.

Berdasarkan beberapa pengamatan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dikemukakan di atas, dapat terlihat bahwa pembelajaran kurang dilakukan dengan suasana menyenangkan dan media yang digunakan untuk pembelajaran kurang menarik karena hanya dengan menuliskan di papan tulis dan dengan menggunakan buku kegiatan, buku kegiatan yang hanya berupa kertas putih dengan berisi kata dan gambar yang tidak berwarna serta buku kegiatan yang sudah terlalu sering digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan bahasa anak membuat anak merasa bosan.

Penggunaan buku kegiatan juga membuat anak kurang terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena anak hanya melakukan apa yang diperintahkan oleh guru kemudian dikumpulkan kepada guru dan guru hanya mengamati hasil akhir atau hasil buku kegiatan anak dan kurang mengamati kemampuan membaca anak dengan baik. Selain penggunaan media yang kurang menarik, yang hanya berupa buku kegiatan tersebut, guru juga belum menggunakan dan memanfaatkan media yang dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak dengan optimal, seperti kurang memanfaatkan buku cerita bergambar.

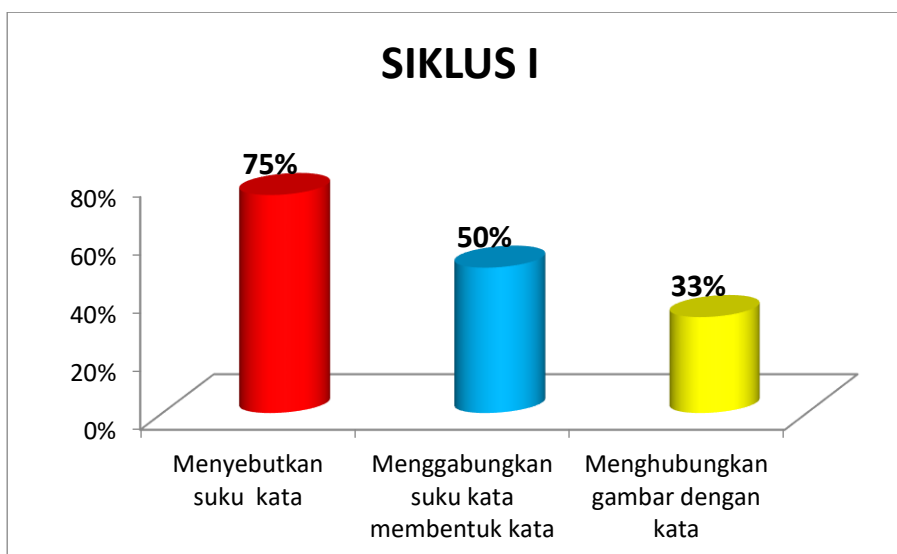


Grafik 1. Rekapitulasi Penilaian Pratindakan

Berdasarkan gambar grafik di atas maka diperoleh data sebagai berikut: (1) Diagram batang berwarna merah menunjukkan indikator anak mampu menyebutkan suku kata dengan perolehan nilai persentase 42% dengan kriteria mulai berkembang (MB); (2) Diagram batang berwarna biru menunjukkan anak mampu menggabungkan suku kata membentuk kata dengan perolehan nilai persentase 17% dengan kriteria belum berkembang (BB); dan (2) Diagram batang warna kuning menunjukkan indikator anak mampu menghubungkan benda dengan kata dengan perolehan nilai persentase 17% dengan kriteria belum berkembang (BB).

2. Siklus 1

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan, yaitu pada hari Senin 11 Januari 2021, dan Rabu, 13 Januari 2021. Pada siklus I tema pembelajaran yang digunakan yaitu air, udara, dan api. Dalam setiap pertemuan anak akan melakukan permainan kartu suku kata bergambar untuk menggabungkan suku kata dengan indikator yang diamati yaitu menyebutkan suku kata, menggabungkan suku kata membentuk kata, menghubungkan gambar dengan kata.

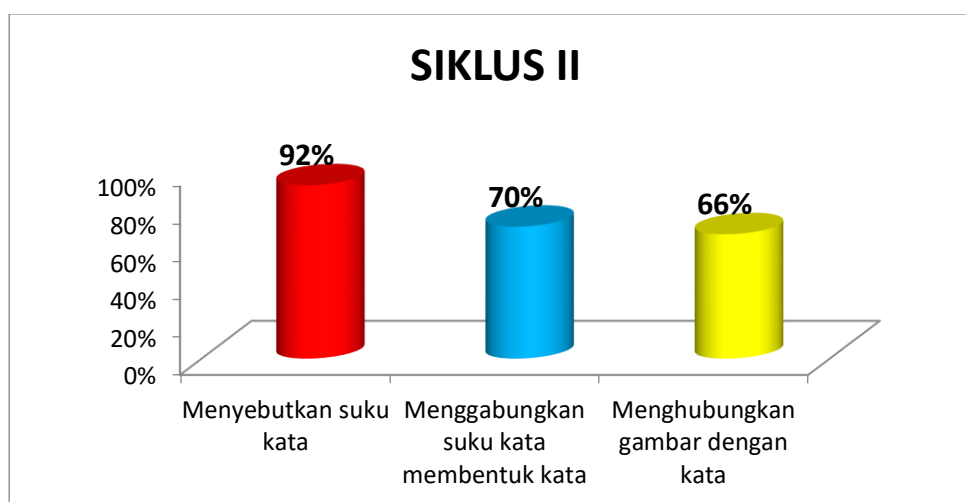


Grafik 2. Rekapitulasi Penilaian Siklus 1

Berdasarkan gambar grafik di atas maka diperoleh data sebagai berikut: (1) Diagram batang berwarna merah menunjukkan indikator anak mampu menyebutkan suku kata dengan perolehan nilai persentase 75% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH); (2) Diagram batang berwarna biru menunjukkan anak mampu menggabungkan suku kata membentuk kata dengan perolehan nilai persentase 50% dengan kriteria mulai berkembang (MB); dan (3) Diagram batang warna kuning menunjukkan indikator anak mampu menghubungkan benda dengan kata dengan perolehan nilai persentase 33% dengan kriteria mulai berkembang (MB).

3. Siklus 2

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan, yaitu pada hari Senin 18 Januari 2021, dan Rabu, 20 Januari 2021. Pada siklus I tema pembelajaran yang digunakan yaitu rekreasi. Dalam setiap pertemuan anak akan melakukan permainan kartu suku kata bergambar untuk menggabungkan suku kata dengan indikator yang diamati yaitu menyebutkan suku kata, menggabungkan suku kata membentuk kata, menghubungkan gambar dengan kata.



Grafik 3. Rekapitulasi Penilaian Siklus 2

Berdasarkan gambar grafik di atas maka diperoleh data sebagai berikut: (1) Diagram batang berwarna merah menunjukkan indikator anak mampu menyebutkan suku kata dengan perolehan nilai persentase 92% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB); (2) Diagram batang berwarna biru menunjukkan anak mampu menggabungkan suku kata menjadi kata dengan perolehan nilai persentase 70% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH); (3) Diagram batang warna kuning menunjukkan indikator anak mampu menghubungkan gambar dengan kata dengan perolehan nilai persentase 66% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Kelompok Bermain Bina Ilmu didirikan pada tahun 2006 dibawah naungan Yayasan Baitul Hikmah Muara Badak yang saat itu masih Ketua Yayasan yang bernama Bpk Sujai M.Pd. Sekolah Kelompok Bermain Bina Ilmu mendapatkan respon yang positif di daerah lingkungan sekitar sekolah dan masyarakat sekitar, selain tempat yang strategis yang terletak di tengah perkampungan. Gedung yang memadai serta sarana dan prasarana dan sudah hak milik sekolah.

Perkembangan bahasa berkembang seiring dengan perkembangan kognitif anak. Semakin baik kemampuan kognitif anak akan mempengaruhi penguasaan dari kecerdasan kemampuan bahasa anak. Kecerdasan bahasa adalah kemampuan seseorang untuk mengekspresikan gagasan menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam bentuk yang berbeda.⁷

Kemampuan bahasa meliputi pengucapan kalimat, memahami pembicaraan, berhitung, dan menulis. Kemampuan berbahasa seseorang akan mengalami peningkatan seiring dengan penambahan usia seseorang.⁸ Hal ini bisa dilihat ketika anak baru lahir ia hanya dapat berkomunikasi dengan tangisan kemudian seiring bertambahnya usia anak mulai dapat mengucapkan kata-kata.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahasa adalah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dalam bentuk lisan maupun tertulis yang dilakukan melalui sistem aturan dimana bahasa ini digunakan seseorang untuk bertukar informasi. Bahasa sendiri digunakan untuk menyatakan keinginan, pikiran dan perasaan. Salah satu kemampuan dalam bahasa adalah kemampuan menggabungkan suku kata..

Mengembangkan kemampuan menggabungkan suku kata pada anak usia dini lebih mudah jika menggunakan media yang menarik dan membuat anak bersemangat yang memudahkan anak dalam memahami atau menguasai suatu materi pembelajaran. Media merupakan suatu alat yang digunakan sebagai perantara atau pengantar yang membawainformasi pelajaran yang bertujuan memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, media sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, hal ini berbeda pada proses pembelajaran yang dilakukan yang mengatakan bahwa kurang maksimal bila menggunakan media, dulunya guru di sini mengajar dengan menggunakan media, karena banyak waktu yang dibutuhkan dan pengkondisian kelas yang kurang maksimal.

Berbagai macam media pembelajaran dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menggabungkan suku kata, salah satunya media kartu suku kata bergambar. Kartu merupakan kertas tebal berbentuk persegi panjang. Dhieni berpendapat bahwa gambar merupakan media yang bersifat konkret dan mempunyai arti yang dapat menjelaskan suatu masalah. Dhieni juga mengatakan bahwa gambar termasuk dalam jenis media visual, artinya penerima pesan yaitu anak akan menerima informasi melalui

⁷Umaroh, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Melalui Model Cooperative Learning Pada Siswa Kelompok B di RA Muslimat NU Desa Kandang Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. *Skripsi* Universitas Negeri Semarang

⁸Aulia, Revolusi Pembuat Anak Canda Membaca, (Jogjakarta: Flashbook, 2012), hlm. 12

indera penglihatan, karena pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi.⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media kartu suku kata bergambar berupa kartu kecil yang berisi gambar, tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Materi/tema yang dipelajari dalam penelitian ini disesuaikan dengan tema pembelajaran. Media kartu kata ini terbuat dari kertas berukuran 12 cm x 12 cm, yang masing-masing kartu yang berisi kata dan gambar yang ditulis dengan huruf yang mencolok dengan warna yang menarik.

Penelitian sebelumnya oleh Ari Musodah yang berjudul "*Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada anak Kelompok B2 RA Ma'arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014*", menegaskan bahwa adanya peningkatan pada kemampuan anak dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran memberi pemahaman pada anak bahwa proses membaca meliputi kegiatan mengenalkan huruf, suku kata, dan kata. Dalam mengajarkan membaca, anak dikenalkan dengan kata yang kemudian diuraikan menjadi huruf. Selain itu, dalam mengajarkan membaca dilakukan secara berulang-ulang agar anak menjadi semakin terampil dalam membaca kata, dan guru memberi penguatan berupa pemberian *reward* dalam bentuk bintang, dengan pemberian *reward* maka anak akan semakin termotivasi untuk belajar membaca.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama dua siklus dengan 2 pertemuan sehingga mencapai empat kali pertemuan yang berkolaborasi dengan guru Kelompok Bermain Bina Ilmu Muara Badak. Stimulasi dan bimbingan dari guru dibutuhkan saat anak melakukan kegiatan bermain pada siklus I. Dibutuhkan dampingan untuk anak karena masih bermain sendiri, anak masih belum fokus sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal, maka dari penilaian siklus I masih 53% mendapat kriteria Berkembang Sesuai harapan (BSH) kemudian kegiatan dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II anak sudah mulai mandiri dalam melaksanakan kegiatan ketiga aspek tersebut, walaupun masih dalam dampingan guru. Perolehan hasil yang sangat memuaskan, sehingga diperoleh hasil meningkat dengan persentase 76% dengan kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) pada keseluruhan indikator dan sudah mengalami peningkatan, maka peneliti bersama teman sejawat atau kolaborator tidak melakukan tindakan selanjutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggabungkan suku kata anak di Kelompok Bermain Bina Ilmu Muara Badak dapat ditingkatkan menggunakan media kartu suku kata bergambar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian peningkatan kemampuan menggabungkan suku kata dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada kegiatan menggunakan media kartu suku kata bergambar kelompok B Di Kelompok Bermain Bina Ilmu Desa Muara Badak Ulu Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Pada kondisi pratindakan rata-rata ketercapaiannya sebesar persentase 25% dan mengalami peningkatan persentase 28% sehingga pada Siklus I mencapai persentase 53% pada indikator menyebutkan suku kata memperoleh persentase

⁹Esny Baroroh, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Menggunakan Media kartu Kata Bergambar pada kelompok B Di TK PKK Marsudisiwi Gunung Kelir Pleret Bantul, *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, hlm. 35

¹⁰ Ari Musodah, "Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada anak Kelompok B2 RA Ma'arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

75% kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), indikator menggabungkan suku kata membentuk kata memperoleh persentase 50% kriteria mulai berkembang (MB), indikator menghubungkan gambar dengan kata memperoleh nilai 33% kriteria mulai berkembang (MB). Pada siklus II mengalami peningkatan persentase 23% sehingga pada Siklus II mencapai persentase 76%. pada indikator menyebutkan suku kata memperoleh persentase 92% kriteria berkembang sangat baik (BSB), indikator menggabungkan suku kata membentuk kata memperoleh nilai 50% kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), indikator menghubungkan gambar dengan kata memperoleh nilai 66 % kriteria berkembang sesuai harapan(BSH)

Referensi

- Aulia. *Revolusi Pembuat Anak Candu Membaca*. (Jogjakarta: Flashbook, 2012), hlm. 12
- Baroroh, Esny. *Peningkatkan kemampuan membaca permulaan anak menggunakan media kartu kata bergambar pada kelompok B di TK PKK Marsudisiwi Gunungkelir Pleret Bantul*. *Skripsi Universitas Negerii Yogyakarta*, 2017
- Kemendiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Bina Insan Mulia, 2010), hlm. 3
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014). hlm. 35.
- Mulyati. Yeti. *Bahasa Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 10.1
- Musodah. Ari. *Peningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada anak Kelompok B2 RA Ma'arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014*. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014
- Suyadi, Muhammad dan Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 17
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasioanal, Pasal 28
- Umaroh. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Melalui Model Cooperative Learning Pada Siswa Kelompok B di RA Muslimat NU Desa Kandang Kecamatan Comal Kabuoaten Pemalang*. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*